

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMAHAMI MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD AL-WASHLIYAH 15 MEDAN TIMUR

¹Dewi Purnama Sari, ²Dewi Sulastri, ³Ahmad Calam, ⁴Fahmi Nur Rezeki Siregar

¹²³⁴STKIP Amal Bakti, Sumatera Utara, Indonesia.

Email Korespondensi: purnamasaridewi085@gmail.com

Histori Artikel	Abstrak
<p>Diterima: Januari 2021 Direvisi: Januari 2021 Dipublikasi: Februari 2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelajaran matematika kelas IV di SD Al-Washliyah 15 Kecamatan Medan Timur. Lokasi penelitian ini dilakukan penulis di SD Alwashliyah 15 kelas IV Kecamatan Medan Timur yang beralamat di Jalan Umar No.95 Medan Timur. Subjek penelitian yaitu faktor penyebab kesulitan memahami mata pelajaran matematika. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Alwashliyah 15, Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumentasi yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Internal: Sikap dalam Belajar, Motivasi Belajar, Kesehatan, Gangguan penglihatan. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Eksternal: Variasi Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran.</p> <p>Kata Kunci: <i>Faktor Kesulitan Belajar, Matematika.</i></p>
Article History	Abstract
<p>Received: January 2021 Revised: January 2021 Published: February 2021</p>	<p>[Analysis of Factors Causing Difficulty in Understanding Mathematics Subjects for Grade IV Elementary School Al-Washliyah 15 Medan Timur] This study aims to determine the factors that cause difficulty in learning mathematics in grade IV at SD Al-Washliyah 15, East Medan District. The location of this research was carried out by the author at SD Alwashliyah 15 class IV, East Medan District, which is located at Jalan Umar No. 95 Medan Timur. The research subject is the Factors that Cause Difficulty in Understanding Mathematics Subjects. The object of this research is the fourthgrade students of SD Alwashliyah 15. This type of research is a qualitative descriptive study with a case study approach. The instruments used are student activity observation sheets and interview guidelines. Based on the results of the analysis of the difficulties in learning mathematics experienced by students, there are three components, namely difficulties in understanding concepts, difficulties in skills, and difficulties in solving problems. Factors Causing Internal Difficulties: Attitude in Learning, Learning Motivation, Health, Visual Impairment. Factors Causing Difficulties Externally: Variations in Teacher Teaching, Use of Learning Media.</p> <p>Keywords: <i>Learning Difficulty Factors, Mathematics.</i></p>
How to Cite this Article?	<p>Sari, D.P, Sulastri, D, Calam, A, Siregar, F.N.R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Memahami Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Al-Washliyah 15 Medan Timur. <i>Lentera Pendidikan Indonesia</i> 2(1), 13-18.</p>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (Purnama Sari, Syahputra and Surya, 2018) menyatakan bahwa ketidakmampuan siswa untuk memvisualisasikan komponen bangun geometri

menyebabkan mereka mendapatkan masalah dalam membangun bangun tiga dimensi di Geometri dan memecahkan masalahnya. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai masalah dalam proses pembelajaran berdampak pada kualitas pembelajaran matematika di Indonesia yang masih rendah. Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Permasalahan yang dipaparkan diatas menyebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari.

Kualitas pembelajaran yang berhasil apabila dilihat dari segi proses yaitu apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri (Cahyadi, Widodo and Sari, 2021).

Peran guru pada pembelajaran biasa guru masih mendominasi, akibatnya siswa tidak berkembang, siswa hanya akan belajar jika ada perintah oleh guru, menyelesaikan soal-soal jika ditunjuk guru. Guru mendidik dan membimbing peserta didik agar kegiatan pendidikan terlaksana dengan baik (Purba and Purnamasari, 2021).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Menurut (Hamalik, 2013) belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor kondisional tersebut adalah; 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, 2) Faktor latihan dan keberhasilan, 3) Faktor asosiasi, 4) Faktor kesiapan belajar, 5) Faktor minat dan usaha, 6) Faktor-faktor fisiologis, 7) Faktor intelegensi.

Menurut (Roeth, 2019), matematika adalah salah satu ilmu pasti yang mengkaji abstraksi ruang, waktu, dan angka. Matematika merumuskan gagasan-gagasan atau konsep-konsep ke dalam bahasa lambang dan angka untuk mendeskripsikan realitas alam semesta. Setelah itu dapat diikuti secara deduktif konsepnya dan menetapkan sebuah sistem pengukuran tertentu yang berkenaan dengan angka-angka dan keruangannya, yang semuanya berguna dalam kehidupan kita dan ilmu lainnya.

Menurut Bell dalam (Roeth, 2019), suatu situasi dikatakan masalah bagi seseorang jika ia menyadari keberadaan situasi tersebut, mengakui bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan dan tidak dengan segera dapat menemukan pemecahannya.

Dikutip dari Depdiknas dalam (Susanto, 2016) kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut; 1) melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan, 2) menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume, 3) menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat, 4) menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan dan penaksiran ukuran, 5) menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya, 6) memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Proses pembelajaran matematika umumnya masih secara biasa seperti ceramah. Artinya pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran yang berpusat pada

guru (teacher centered) merupakan kendala dalam pembelajaran matematika yang sering ditemukan (Sari. D. P dan and Amran, 2020) .

Menurut Lenner dalam (Tyas, 2016) kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia. Siswa berkesulitan belajar matematika memiliki ciri- ciri tertentu. Ada delapan karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu: Gangguan hubungan keruangan, Abnormalisasi persepsi visual, Asosiasi visual motor, Perseverasi, Kesulitan mengenali dan memahami symbol, Gangguan penghayatan tubuh, Kesulitan dalam membaca dan bahasa, Skor PIQ jauh lebih rendah dari VIQ. Landasan teori tentang kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar menjadi acuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika kelas IV. Melalui pengumpulan data yang bersumber dari guru dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran matematika kelas IV.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan penulis di SD Alwashliyah 15 kelas IV Kecamatan Medan Timur yang beralamat di Jalan Umar No.95 Medan Timur. Subjek penelitian ini faktor penyebab kesulitan memahami mata pelajaran matematika. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Alwashliyah 15 yang berjumlah 24 orang, laki-laki 7 orang dan perempuan 17 orang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan pada SD Alwashliyah 15 Kecamatan Medan Timur, khususnya terhadap kesulitan belajar matematika pada kelas IV SD Alwashliyah 15 Kecamatan Medan Timur. Instrumentasi yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan pedoman wawancara.

PEMBAHASAN

Pada observasi pembelajaran di SD Al-Washliyah 15, peneliti menemukan bahwa siswa belum memahami konsep bilangan pecahan dengan baik. Guru mengulang kembali materi pecahan yang telah diajarkan pada materi sebelumnya. Pengulangan materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah. Kesulitan siswa dalam memahami konsep perbandingan pecahan dapat ditandai dengan kesulitan ketika diminta mengurutkan pecahan dengan penyebut yang berbeda. Seperti mengurutkan bilangan pecahan $\frac{1}{2}$, dari yang terbesar. Kesulitan dalam keterampilan dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan siswa saat melakukan operasi hitung seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Standar Kompetensi kelas IV semester II antara lain: (1) menjumlahkan dan mengurutkan bilangan bulat; (2) menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah; (3) menggunakan lambang bilangan romawi; (4) memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun ruang. Materi di kelas IV semester II yang menuntut siswa melakukan operasi hitung adalah materi bilangan bulat dan pecahan.

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda dari sebelumnya. Berikut adalah hasil temuan kesulitan memecahkan masalah dari hasil wawancara, angket, dan dokumen berupa lembar jawaban siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu guru kelas IV yang berjumlah 1 orang dan wawancara kepada siswa memberikan hasil bahwa kesulitan belajar matematika di kelas IV disebabkan oleh faktor internal dan faktor internal.

Faktor Penyebab Kesulitan Secara Internal

Sikap dalam Belajar

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal.

Motivasi Belajar

Motivasi yang kuat diperlukan agar siswa dapat mencapai kesuksesan. Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik. Selain motivasi oleh guru, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh pemberian dukungan dari orang tua. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orangtua akan mempunyai motivasi yang kuat. Kesehatan adalah salah satu faktor penting untuk menjalankan aktivitas belajar matematika. Siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Siswa yang mengantuk dan tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung dapat menjadi tanda bahwa kondisi fisik siswa tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat pelajaran. Gangguan penglihatan akan mengganggu siswa dalam menerima informasi khususnya dalam pembelajaran matematika. Dari hasil pengumpulan data, tidak banyak siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Peneliti menemukan dua siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Mereka tidak dapat melihat jauh atau mata minus. Siswa yang kurang dalam penglihatan perlu mendapatkan penanganan khusus, hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi guru. Mengetahui siswanya ada mengalami gangguan penglihatan yaitu mata minus, beliau menempatkan siswa tersebut di bangku paling depan bagian tengah agar tetap dapat melihat papan tulis dengan jelas.

Faktor Penyebab Kesulitan Secara Eksternal

Variasi Mengajar Guru

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Pemilihan metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Penggunaan Media Pembelajaran

Siswa sekolah dasar belum bisa berikir secara abstrak, untuk itu penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik. Pentingnya penggunaan media untuk membantu pemahaman siswa sudah disadari oleh guru, maka dari itu guru berupaya untuk menggunakan media dalam pembelajaran matematika.

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar dari Guru

Guru kelas IV telah berupaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswanya, upaya yang dilakukan yaitu dengan meluangkan waktu untuk memberi pelajaran tambahan setelah pulang sekolah. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal tidak diperbolehkan pulang untuk mengikuti pelajaran tambahan. Pelajaran tambahan dilakukan setiap hari kecuali hari sabtu setiap pulang sekolah. Pelajaran tambahan tersebut tidak hanya untuk pelajaran matematika tapi juga pelajaran yang lain.

Hal yang sama juga dilakukan oleh guru untuk mengurangi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh muridnya. Upaya mengurangi kesulitan dalam keterampilan berhitung dan memecahkan masalah dilakukan dengan memberikan tugas tambahan dengan tujuan siswa lebih banyak berlatih. Beliau juga meluangkan waktu untuk memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang belum menguasai materi. Tidak hanya memberikan remedial untuk mencapai ketuntasan, juga berupaya untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui kunjungan rumah. Hal tersebut dilakukan ketika siswa yang mengalami kesulitan masih belum menunjukkan perbaikan setelah dilakukan remedial. Kunjungan rumah diharapkan dapat mengatasi masalah kesulitan belajar matematika siswa karena orang tua menjadi tahu kesulitan belajar yang dialami anak mereka sehingga pembimbingan tidak hanya dilakukan di sekolah, namun juga dirumah.

Perbaikan yang dilakukan guru disekolah saja tidak cukup untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Perlu ada upaya dari dalam diri siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang mereka alami. Berdasarkan hasil wawancara dan angket diketahui

langkah yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan mengikuti tambahan pelajaran matematika diluar jam pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa sudah berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang mereka alami dengan mengikuti tambahan pelajaran. Akan tetapi upaya yang mereka lakukan juga sebatas untuk menguasai materi yang belum mereka kuasai di sekolah. Melihat hal tersebut, diperlukan juga perhatian dari orang tua untuk mengetahui penyebab siswa kurang menguasai materi pelajaran matematika sehingga dapat diambil langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas IV di SD Al-Washliyah 15 diperoleh simpulan sebagai bahwa: Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain mengajarkan matematika dengan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang kongret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa

Sejalan dengan penelitian (Nor Diana Natasya and Rusdial Marta, 2019) Faktor internal meliputi sikap negative dalam belajar matematika dan motivasi belajar masih rendah Sedangkan factor eksternal meliputi kurangnya variasi mengajar guru dan penggunaan media/alat peraga pembelajaran yang belum maksimal. Sedangkan (Jamal, 2014) dalam penelitiannya menyimpulkan Kesulitan siswa dalam belajar materi peluang adalah kurangnya pemahaman konsep, dimana siswa kebanyakan salah dalam memasukkan rumus untuk penyelesaian, siswa sering tertukar dalam menentukan antara aturan perkaliandengan permutasi dan permutasi dengan kombinasi dan sebaliknya, sehingga dalam materi peluang ini siswa lebih dominan kesulitannya pada pembahasan aturan perkalian, permutasi dan kombinasi.

REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa antara lain: 1) Bagi Guru: Mengingat pentingnya penguasaan matematika dengan baik guru sebaiknya mengajarkan matematika dengan bervariasi yang sesuai dengan teori belajar matematika disertai penggunaan alat peraga yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Bagi Siswa: Siswa hendaknya memiliki sikap positif pada pelajaran matematika serta lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa hendaknya memperbanyak latihan soal dan lebih teliti sehingga kesulitan belajar matematika dapat dikurangi, 3) Bagi Orang Tua: Hendaknya orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya memberi perhatian pada kesulitan belajar matematika yang dialami. Selain itu orang tua hendaknya menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mempunyai sikap positif siswa pada pelajaran matematika, 4) Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang lain.

REFERENSI

- Cahyadi, N. T., Widodo, H. and Sari, D. P. (2021) 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint pada Siswa Kelas VI C SD Negeri 064025 Medan', pp. 155–165.
- Hamalik, O. (2013) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal, F. (2014) 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Peluang | 18', *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), pp. 18–36.
- Nor Diana Natasya, Y. F. S. and Rusdial Marta (2019) 'Bk Nb Vs Rn', *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 3.
- Purba, D. M. and Purnamasari, D. (2021) 'Analisis Kesulitan Guru Pada Buku Tematik Terpadu Jsit Kelas 3 Sd Al-Fityan School Kota Medan Tahun Pelajaran 2020 / 2021', pp. 148–154.
- Purnama Sari, D., Syahputra, E. and Surya, E. (2018) 'An Analysis of Spatial Ability and Self-efficacy of Students in Cooperative Learning by Using Jigsaw at Smas Muhammadiyah 8 Kisaran', *American Journal of Educational Research*, 6(8), pp. 1238–1244. doi: 10.12691/education-6-8-25.
- Roeth (2019) *Strategi Pemecahan Masalah di SD, Sulawesi Utara*. Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya.
- Sari, D. P dan Amran (2020) 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Siswa', *Al - Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2), pp. 213–222.
- Susanto, A. (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tyas, N. M. (2016) *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Skripsi yang diterbitkan*.